

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, penulis mencoba menarik kesimpulan atas penulisan karya tulis ini serta menyampaikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna bagi pengajaran teori dasar musik di Sekolah Dasar pada umumnya dan di Sekolah Dasar Giripurwo I, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta pada khususnya. Harapan penulis semoga saran ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pengajaran teori dasar tersebut.

Kesimpulan dan saran yang akan diberikan berdasarkan kepada hal yang telah diuraikan berdasarkan pada pokok permasalahan yang telah diuraikan dalam penulisan bab terdahulu.

A. KESIMPULAN

1. Semua tujuan pengajaran seni musik, secara jelas dan terperinci telah dicantumkan dan diuraikan di dalam kurikulum pengajaran Sekolah Dasar tahun 1975 yang telah disempurnakan. Namun hal itu belum dapat diterapkan seluruhnya disebabkan karena sarana dan prasarana yang tersedia pada umumnya belum memadai, sehingga guru terpaksa melakukan penyederhanaan materi pengajaran.
2. SD Giripurwo I, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan segala keterbatasannya tetap berusaha menghadirkan pelajaran seni

musik sebagai kegiatan intra kurikuler. Walaupun kenyataannya pelaksanaan proses belajar mengajar teori dasar musik tersebut belum berjalan dengan baik dan tidak dapat dikatakan berhasil sepenuhnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor Guru

Sampai akhir semester ganjil tahun ajaran 1986/1987, SD Giripurwo I, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, tidak memberikan ekstra kurikuler untuk musik melainkan pelajaran musik diberikan secara intra kurikuler oleh guru kelas masing-masing. Meskipun guru yang mengajar tidak memiliki latar belakang pendidikan musik, namun didasari oleh dedikasi guru yang tinggi maka pelajaran musik dapat dihadirkan di SD Giripurwo I, walaupun dengan segala keterbatasan.

b. Faktor penunjang kegiatan pengenalan dasar musik yaitu: Lengkapya peralatan juga bukan faktor yang menentukan karena melalui pelajaran bernyanyi siswa telah mampu menghayati pelajaran yang diberikan sesuai dengan tujuan pengajaran, hingga pelajaran musik yang diberikan terbatas pada pelajaran bernyanyi.

3. Waktu pengajaran dasar musik secara terpadu berjalan dengan keterbatasan yang ada, sehingga guru lebih banyak menghabiskan jam pelajaran teori dasar musik dengan pengajaran bernyanyi. Walaupun demikian, minat siswa

terhadap bernyanyi masih cukup besar.

4. Buku-buku pelajaran musik umumnya dan buku-buku pelajaran teori dasar musik khususnya, baik sebagai penuntun guru untuk bekal selama mengajar maupun buku pegangan bagi siswa kurang lengkap, namun hal tersebut tidak menghambat jalannya pelajaran musik, karena inisiatif guru dalam mencari nyanyian anak-anak dari berbagai sumber dan mempersiapkannya untuk menjadi bahan pelajaran yang disajikan di kelas.

B. SARAN

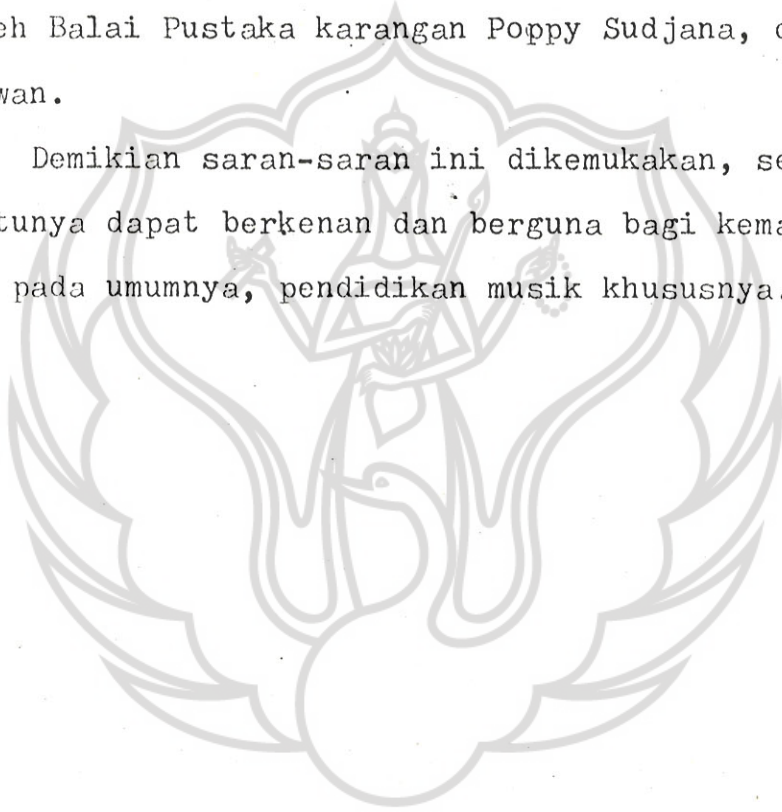
1. Hendaknya guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dasar musik kepada siswa berpedoman pada kurikulum pengajaran, walaupun hal itu belum dapat diterapkan seluruhnya. Sebagai contoh garis-garis program pengajaran pendidikan seni musik kelas III sekolah dasar yaitu:
 - a. Siswa memahami birama, irama
 - b. Siswa mampu membaca dan menyanyikan melodi dengan solmisasi pada balok not melalui pengalaman musik.
2. Untuk mengatasi segala keterbatasan yang ada dapat ditempuh dengan cara sebagai berikut:
 - a. Memanfaatkan mahasiswa ISI Yogyakarta, yang sedang mengadakan kuliah kerja nyata. Dan dapat mengadakan pendekatan secara persuasif dan kerja sama secara individu. Selain itu, guru SD Giripurwo I dapat diberi kesempatan guna mengikuti penataran-penataran

baik yang diselenggarakan oleh Kantor Wilayah ataupun Kantor Departemen setempat.

- b. Untuk pengadaan alat-alat musik sebagai sarana penunjang untuk kegiatan pengajaran dasar musik, dapat diperoleh dengan adanya swadaya masyarakat secara sukarela dan tentunya dalam pengadaan alat musik tersebut tidak harus dengan harga yang mahal, tetapi cukup dengan harga yang murah dan sederhana, contohnya: Tamborin, Harmonika, Ring bell, Triangel, Kastanyet dan sebagainya.
3. Setelah alat-alat musik tersebut dapat diperoleh atau peralatan tersedia tentunya guru dapat menambah jam pelajaran ekstra kurikuler. Atau dapat juga untuk menanggulangi waktu guru perlu menyediakan kumpulan lagu-lagu yang sederhana agar siswa dapat mempelajari di rumah dan tidak harus di sekolah. Sesuai kurikulum yang disempurnakan atau sistem cara belajar siswa aktif. Pelajaran dasar musik yang secara terpadu dapat lebih bermanfaat dan dapat dirasakan oleh seluruh siswa. Dan diharapkan juga pelajaran musik dapat ditingkatkan lebih jauh, baik secara teori maupun praktek selanjutnya untuk memberi semangat bagi siswa agar semakin akrab dengan seni musik guru dapat menampilkan siswanya dalam acara tertentu.
4. Pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan didalam pengadaan dan penyediaan buku-buku nyanyian, baik itu berupa buku penuntun untuk pembimbing maupun buku pe-

gangan siswa. Lebih lanjut, buku-buku tersebut misalnya dapat dipinjamkan melalui kegiatan perpustakaan sekolah. Dan dapat ditingkatkan lagi, buku-buku nyanyian tersebut sebagai buku wajib yang dimiliki oleh setiap siswa. Mengingat bahwa saat ini telah banyak buku-buku nyanyian untuk tingkat SD. Contohnya buku tersebut adalah : Menenal musik I hingga menenal musik VI untuk sekolah dasar kelas satu hingga kelas enam yang diterbitkan oleh Balai Pustaka karangan Poppy Sudjana, dan kawan-kawan.

Demikian saran-saran ini dikemukakan, semoga segala sesuatunya dapat berkenan dan berguna bagi kemajuan pendidikan pada umumnya, pendidikan musik khususnya.



KEPUSTAKAAN

- Atan hamdju, et al. Pengetahuan Seni musik Jilid V.
Jakarta : Mutiara, 1978.
- Daen Indra Kusuma, Amir., Pengantar Ilmu Pendidikan.
Malang : FIP IKIP, 1973.
- Dewantara, Ki Hadjar., Pendidikan I. Yogyakarta : Majelis
Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Frans Haryadi, et al. Naskah Methode Pendidikan Seni
Musik Untuk Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah
Pertama. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebu-
dayaan, Direktorat Pengembangan Kesenian, Proyek
Pengembangan Sarana Pendidikan Kesenian, t.t.
- Harmunah., Perbandingan Teknik Vokal Barat Dengan Teknik
Vokal Jawa Dan Pengetrapannya Bagi Pendidikan Vokal
Jawa Di Sekolah-Sekolah. Yogyakarta : AMI, 1981.
- Jones, George Thaddeus., Musik Theory. New York : Harper
and Row Publisher Inc., 1974.
- Kau Besin, A.F., Nyanyian kanak-kanak. Jakarta : Balai
Pustaka, 1961.
- Prier Sj., Karl Edmund, Menjadi Dirigen II : Membentuk
Suara. Yogyakarta : Pusat Liturgi, 1975.
- Remy Sylado, Menuju Apresiasi Musik. Bandung : Angkasa
1983
- Sadie, Stanley (Ed). The New Grove Dictionary Of Music
and Musicians. London : Mac Millan Publisher Ltd.
Vol. XIII, 1980.
- Scholes Percy A. The Oxford Companion To Music. London :
University Press, 1972.
- Singgih D. Gunarsa, Ny. Psikologi Anak Bermasalah. Ja-
karta : BPK Gunung Mulia, 1987.
- Soeharto, M. Kamus Musik Indonesia. Jakarta : PT Gramedia,
dia, 1978.
- , Belajar Membuat Lagu. Jakarta : PT Gramedia, 1978.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
No. 008 c/V/1975, Garis-garis Besar Program
Pengajaran, selanjutnya disebut GBPP.